

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN  
KECENDERUNGAN DEPRESI PADA MAHASISWA  
Studi Analitik terhadap Mahasiswa Angkatan 2008  
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung**

**Karya Tulis Ilmiah**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Kedokteran



diajukan oleh :

**Diyah Herawati**

**01.207.5471**

kepada

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2011**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN**  
**KECENDERUNGAN DEPRESI PADA MAHASISWA**  
**Studi Analitik terhadap Mahasiswa Angkatan 2008**  
**Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Diyah Herawati**

**01.207.5471**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 5 Oktober 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji

dr. Elly Noerhidajati, Sp.KJ

dr. H. Ahmadi N.H., Sp.KJ

Pembimbing II

Putri R. Ayunigtvas, S.Psi., MHSPY

dr. H.M. Agus Suprijono, M.Kes.

Semarang, 5 Oktober 2011

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,

DR. dr. H. Taufiq R. Nashun, M.Kes., Sp.And.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diyah Herawati

Nim : 01.207.5471

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

**Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* dengan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa, Studi Analitik terhadap Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 5 Oktober 2011

Ttd

METERAL  
TEMPEL

25C83AAF729311618

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

6000 DJP  
DIYAH HERAWATI

## PRAKATA

*Assalaamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*

Segala puji dan kesempurnaan hanya milik Allah *Ta'ala*, Dzat yang Mahaluas Ilmu-Nya. Atas berkat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang berjudul **“Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* dengan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa, Studi Analitik terhadap Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung”**, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya.

Selama proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

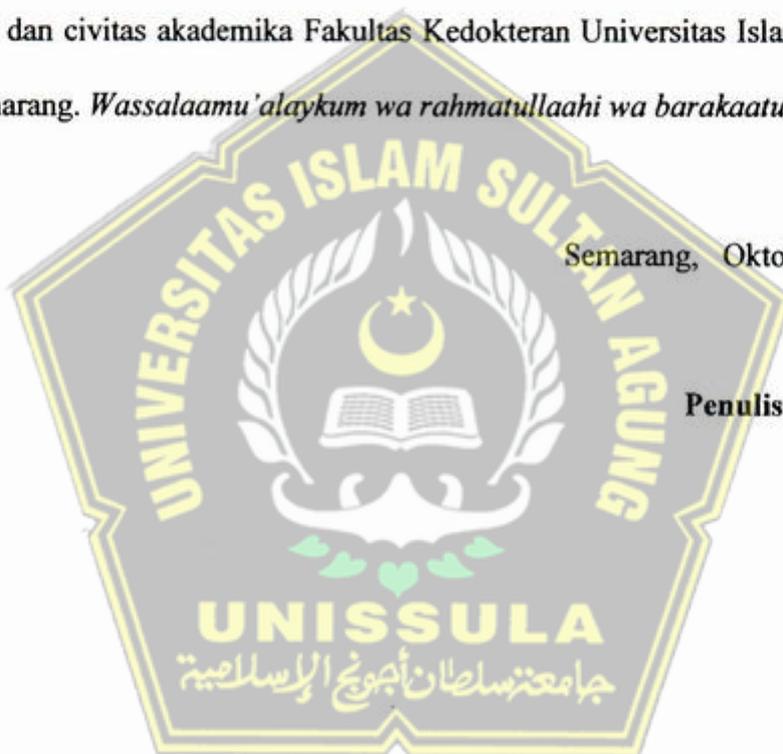
1. Dr. dr. H. Taufiq R. Nasihun, M.Kes., Sp.And., selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. Elly Noerhidajati, Sp.KJ dan Ibu Putri R. Ayuningtyas, S.Psi., MHSPY selaku dosen pembimbing karya tulis ilmiah ini.
3. dr. Ahmadi N. H., Sp.KJ dan dr. H.M. Agus Suprijono, M. Kes., selaku dosen penguji karya tulis ilmiah ini.
4. Bunda dan Ayah, terima kasih atas segala do'a dan cinta yang diberikan.

5. Semua pihak yang tidak sempat tertulis, yang telah ikut serta memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Wassalaamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.*

Semarang, Oktober 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                  | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                             | ii  |
| SURAT PERNYATAAN.....                               | iii |
| PRAKATA.....  | iv  |
| DAFTAR ISI.....                                     | vi  |
| DAFTAR TABEL.....                                   | ix  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | x   |
| INTISARI.....                                       | xi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                              | 1   |
| 1.1. Latar Belakang.....                            | 1   |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                           | 3   |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                         | 3   |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                        | 3   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                        |     |
| 2.1. Depresi.....                                   |     |
| 2.1.1. Definisi.....                                | 5   |
| 2.1.2. Epidemiologi.....                            | 5   |
| 2.1.3. Etiologi.....                                | 6   |
| 2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Depresi.....        | 7   |
| 2.1.5. Gambaran Klinis.....                         | 8   |
| 2.1.6. Derajat Depresi dan Penegakan Diagnosis..... | 10  |

|  |    |
|--|----|
| 2.2. Kepribadian   |    |
| 2.1.7. Pengertian Kepribadian.....                                 | 14 |
| 2.1.8. Klasifikasi Teori Kepribadian.....                          | 14 |
| 2.1.9. Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> .....                      | 17 |
| 2.2. Hubungan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> dengan Depresi..... | 24 |
| 2.3. Kerangka Teori.....   | 26 |
| 2.4. Kerangka Konsep .....   | 27 |
| 2.5. Hipotesis.....  | 27 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                   |    |
| 3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....                | 28 |
| 3.2. Variabel dan Definisi Operasional.....                        | 28 |
| 3.3. Populasi dan Sampel.....                                      | 29 |
| 3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian.....                           | 30 |
| 3.5. Cara Penelitian.....  | 31 |
| 3.6. Tempat dan Waktu .....  | 33 |
| 3.7. Analisis Hasil.....   | 33 |
| <b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                            |    |
| 4.1. Hasil Penelitian .....  | 34 |
| 4.2. Pembahasan.....   | 38 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                  |    |
| 5.1. Kesimpulan.....   | 42 |
| 5.2. Saran.....  | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 43 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....                    | 34 |
| Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> .....                     | 34 |
| Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Depresi.....                                 | 35 |
| Tabel 4. Hubungan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> dengan Kecenderungan<br>Depresi ..... | 35 |
| Tabel 5. Uji Normalitas .....  | 35 |
| Tabel 6. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....                                  | 36 |
| Tabel 7. Hasil Uji Spearman .....  | 36 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Kuesioner <i>Beck Depression Inventory-II</i> .....                                  | 45 |
| Lampiran 2. Kuesioner <i>Big Five Inventory</i> .....  | 47 |
| Lampiran 3. Hasil Kuesioner <i>Big Five Inventory</i> dan <i>Beck Depression Inventory</i> ..... | 48 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Data .....  | 54 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data .....                                 | 55 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Spearman.....  | 56 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....   | 57 |



## INTISARI

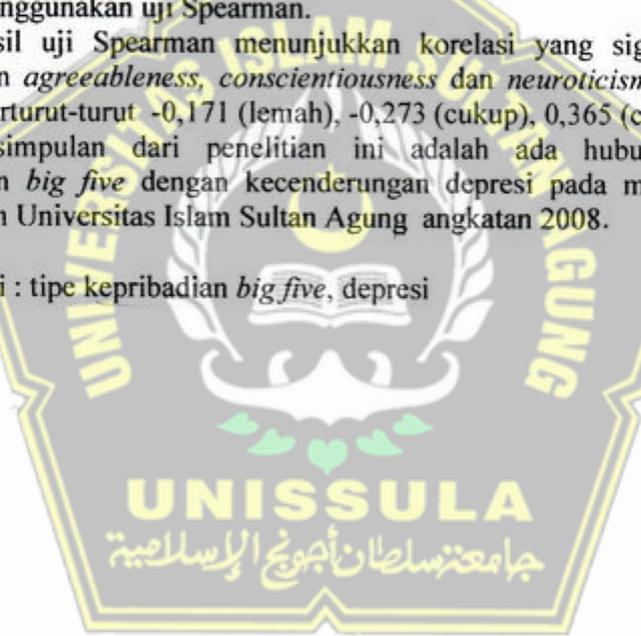
Kepribadian merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dapat diartikan juga bahwa kepribadian manusia adalah pola pikir dan pola jiwanya. Kepribadian seseorang mempengaruhi pola kerja individu terutama yang berkaitan dengan aspek stabilitas emosi. Pribadi yang tidak mampu memberikan respon yang baik terhadap stresor yang dihadapi, tentunya akan mudah mengalami stres yang selanjutnya dapat menuju kepada gangguan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *big five* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism* dan *openness to experience*) dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2008.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel terdiri dari 223 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2008. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner *Big Five Inventory* dan *Beck Depression Inventory II*. Kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan uji Spearman.

Hasil uji Spearman menunjukkan korelasi yang signifikan pada tipe kepribadian *agreeableness, conscientiousness* dan *neuroticism* dengan koefisien korelasi berturut-turut -0,171 (lemah), -0,273 (cukup), 0,365 (cukup).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2008.

Kata Kunci : tipe kepribadian *big five*, depresi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan masalah yang makin nyata peningkatannya dari sekian banyak masalah kesehatan yang cenderung meningkat. Jika dilihat dari total populasi penderita gangguan jiwa, sekitar 13.200.000 orang mengalami depresi (Marzuki et al, 2011). Saat ini, depresi telah menjadi penyebab kedua untuk *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) dalam kategori usia 15-44 tahun untuk semua jenis kelamin (Anonim1, 2010). Kemungkinan besar, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Angka bunuh diri akibat penyakit jiwa di Indonesia mencapai 1.600-1.800 orang setiap 100.000 penduduk (Marzuki et al, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andini (2009), didapatkan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* berhubungan dengan depresi. Namun, pada penelitian yang dilakukan Istiyani (2009), didapatkan bahwa faktor kepribadian tidak berhubungan dengan depresi. Akibat kedua hasil penelitian yang bertentangan tersebut, maka muncullah masalah yang tentunya memerlukan penyelesaian. Selain itu, hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang hubungan tipe kepribadian *big five* dengan depresi. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi.

Seseorang menjadi depresi tentunya karena cara penyikapan orang yang bersangkutan terhadap masalahnya tidaklah baik. Cara menyikapi masalah setiap orang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya oleh tipe kepribadian yang dimilikinya (Anonim2, 2010). Semua orang memiliki peluang untuk menjadi depresi dalam keadaan yang tepat, tetapi terdapat suatu tipe kepribadian tertentu yang berada dalam risiko yang lebih besar untuk mengalami depresi (Kaplan et al, 2010). Penelitian yang diterbitkan dalam *American Journal of Psychiatry* dalam Kendler (2004), menemukan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* meningkatkan risiko depresi. *Neuroticism* juga membuat orang lebih sensitif terhadap peristiwa stres yang dapat menyebabkan depresi (Kendler, 2004). Dalam diri manusia terdapat lima kepribadian mendasar yang menurut McCrae dan Costa dalam Feist dan Feist (2010) disebut dengan teori *big five personality* (teori lima faktor). Lima kepribadian tersebut adalah *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism* dan *openness to experience*. Sifat-sifat kepribadian tersebut dipengaruhi oleh kondisi biologis, yaitu gen, hormon, dan struktur otak.

Berdasarkan data yang selama ini didapatkan, penelitian mengenai teori tipe kepribadian *big five* belum banyak dilakukan. Bahkan penelitian yang ditujukan untuk mencari hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan depresi pun belum ada. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui secara lebih luas gambaran tentang tipe kepribadian *big five* yang memiliki kecenderungan terhadap depresi dengan sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula. Alasan penulis memilih mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula sebagai sampel adalah karena tingginya angka kejadian depresi pada remaja saat ini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui tipe kepribadian pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung berdasarkan teori *big five*.
- 1.3.2.2. Untuk mengetahui tipe kepribadian berdasarkan teori *big five* yang memiliki kecenderungan depresi.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran jiwa dan untuk memberikan data ilmiah tentang hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing akademik, psikiater, psikolog, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait guna membantu kelancaran proses belajar mengajar mahasiswa dalam menyelesaikan studi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Depresi**

##### **2.1.1. Definisi**

Depresi merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri (Kaplan, 2010). Depresi merupakan gangguan afektif yang ditandai adanya mood depresi, hilang minat dan mudah lelah (Rani, 2008). Gangguan depresi adalah gangguan psikiatri yang menonjolkan mood sebagai masalahnya, dengan berbagai gambaran klinis yakni gangguan episode depresi, gangguan distimik, gangguan depresi mayor dan gangguan depresi unipolar serta bipolar (Muchid et al, 2007).

##### **2.1.2. Epidemiologi**

Gangguan depresi dapat terjadi pada semua umur, dengan riwayat keluarga mengalami gangguan depresi, biasanya dimulai pada usia 15 dan 30 tahun. Usia paling awal dikatakan 5-6 tahun sampai 50 tahun dengan rerata pada usia 30 tahun. Gangguan depresi berat rata-rata dimulai pada usia 40 tahun (20-50 tahun). Beberapa orang mengalami gangguan depresi musiman, di negara barat biasanya pada musim dingin. Gangguan depresi berat adalah

suatu gangguan dengan prevalensi seumur hidup kira-kira 15%, pada perempuan mungkin sampai 25% (Muchid et al, 2007).

### 2.1.3. Etiologi

Kaplan (2010) menyatakan bahwa faktor penyebab depresi dapat dibagi menjadi faktor biologi, faktor genetik dan faktor psikososial.

#### 2.1.3.1. Faktor biologi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelainan pada amin biogenik, seperti : 5-HIAA (*5-Hidroksi Indol Asetic Acid*) , HVA (*Homovanilic Acid*), MPGH (*5-Methoxy-0-Hidroksi Phenil Glikol*), di dalam darah, urin dan cairan serebrospinal pada pasien gangguan mood. Dari amin biogenik, neurotransmitter yang paling berperan dalam patofisiologi gangguan mood adalah norepinefrin dan serotonin. Penurunan serotonin dapat mencetuskan depresi, dan pada bunuh diri, beberapa pasien memiliki serotonin yang rendah. Pada terapi despiran mendukung teori bahwa norepineprin berperan dalam patofisiologi depresi. Berbagai disregulasi neuroendokrin juga telah dilaporkan pada pasien dengan gangguan mood (Kaplan et al, 2010).

Penurunan relatif dari katekolamin otak atau aktivitas sistem katekolamin juga turut menyumbang timbulnya depresi. Selain itu, peningkatan aktivitas kolinergik dapat menjadi faktor kausal pada depresi. Banyak pasien depresi mengalami hipersekreasi kortisol. Keadaan ini kemungkinan sebagai akibat sekunder peningkatan faktor pelepasan kortikotropin, yang disebabkan oleh penurunan norepinefrin (Guze et al, 1997).

#### 2.1.3.2. Faktor genetik

Penelitian genetik dan keluarga menemukan bahwa sanak saudara derajat pertama dari penderita gangguan depresi berat berkemungkinan 1,5-2,5 kali lebih besar dari pada sanak saudara derajat pertama subjek kontrol untuk menderita gangguan bipolar I dan dua sampai tiga kali lebih mungkin menderita gangguan depresi berat (Kaplan, 2010). Dari penelitian keluarga tersebut didapatkan gangguan depresi mayor dan gangguan bipolar terkait erat dengan hubungan saudara juga pada anak kembar, suatu bukti adanya kerentanan biologi pada genetik keluarga tersebut (Muchid et al, 2007).

#### 2.1.3.2. Faktor psikososial

Berbagai faktor psikologi memainkan peran terjadinya gangguan depresi. Kebanyakan gangguan depresi karena faktor psikologi terjadi pada gangguan depresi ringan dan sedang, terutama gangguan depresi reaktif (Muchid et al, 2007). Faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi peristiwa kehidupan dan stres lingkungan, kepribadian, psikoanalitik dan psikodinamika, ketidakberdayaan, dan teori kognitif (Kaplan, 2010).

#### 2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Depresi

Menurut Suwismo (2011), munculnya gangguan depresi pada masyarakat Indonesia umumnya dipengaruhi oleh masalah ekonomi, kehilangan pekerjaan, serta turun pangkat. Sebagai tambahan, menurut Smith (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya depresi adalah ketergantungan obat atau alkohol dan masalah kesehatan seperti penyakit kronik.

### 2.1.5. Gambaran Klinis

Menurut Muchid et al (2007), tanda gangguan depresi adalah sebagai berikut :

1. Pola tidur yang abnormal atau sering terbangun termasuk diselingi kegelisahan dan mimpi buruk
2. Sulit konsentrasi pada setiap kegiatan sehari-hari
3. Selalu khawatir, mudah tersinggung dan cemas
4. Aktivitas yang tadinya disenangi menjadi makin lama makin dihentikan
5. Rasa malas saat bangun tidur pagi

Gejala gangguan depresi berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya, dipengaruhi juga oleh beratnya gejala. Gangguan depresi mempengaruhi pola pikir, perasaan dan perilaku seseorang serta kesehatan fisiknya. Gangguan depresi tidak mempunyai gejala fisik yang sama dan pasti pada satu orang dan bervariasi dari satu orang ke orang lain (Muchid et al, 2007). Menurut Dipiro et al (2008), gejala depresi dibagi menjadi gejala emosi, gejala fisik, gejala kognitif atau intelektual dan gangguan psikomotor.

1. Gejala emosi :
  - a. Kehilangan minat pada aktivitas, hobi, dan pekerjaan
  - b. Pesimistik dan meyakini bahwa tidak ada satu hal pun yang dapat membuat dirinya merasa lebih baik
  - c. Merasa tidak berguna
  - d. Terdapatnya sindrom kecemasan
  - e. Berpikiran tidak realistis

- f. Merasa bersalah dan patut mendapatkan hukuman
- g. Pada pasien depresi dengan psikotik, terkadang muncul halusinasi auditorik yang mengatakan bahwa pasien adalah orang yang buruk atau jahat sehingga pasien memiliki tekad bunuh diri

2. Gejala fisik :

- a. Kelemahan
- b. Nyeri, khususnya sakit kepala
- c. Gangguan tidur
- d. Penurunan berat badan
- e. Keluhan gastrointestinal
- f. Keluhan kardiovaskular, khususnya palpitasi
- g. Kehilangan minat seksual atau penurunan libido

3. Gejala kognitif atau intelektual :

- a. Penurunan kemampuan berkonsentrasi
- b. Lambat dalam berpikir
- c. Mudah lupa pada kejadian yang baru saja dialami
- d. Terkadang merasa kebingungan

4. Gangguan psikomotor :

- a. Mengalami kemunduran dalam gerak fisik, proses berpikir, dan bicara (retardasi psikomotor)
- b. Agitasi

### 2.1.6. Derajat Depresi dan Penegakan Diagnosis

Dalam klasifikasi Pedoman Diagnosis Gangguan Jiwa-III (PPDGJ-III), yang menganut klasifikasi WHO : ICD-X, digunakan istilah gangguan jiwa dan tidak ada istilah penyakit jiwa. Pendekatan gangguan jiwa adalah pendekatan sindrom atau kumpulan gejala, dalam hal ini sindrom atau pola perilaku, atau psikologi seseorang yang secara klinik cukup bermakna dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan atau hendaya di dalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia (Muchid et al, 2007). Berdasarkan pada Pedoman Diagnosis Gangguan Jiwa-III (PPDGJ-III), gangguan depresi dibedakan dalam depresi ringan, sedang, dan berat (Maslim 2001).

1. Gejala utama :
  - a. Afek depresi
  - b. Kehilangan minat dan kegembiraan
  - c. Berkurangnya energy yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah (rasa lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja) dan menurunnya aktivitas
2. Gejala lainnya :
  - a. Konsentrasi dan perhatian berkurang
  - b. Harga diri dan kepercayaan diri berkurang
  - c. Munculnya gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berguna
  - d. Pandangan masa depan yang suram dan pesimistis
  - e. Munculnya gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau bunuh diri

- f. Tidur terganggu
- g. Nafsu makan berkurang

Untuk episode depresi dari ketiga tingkat keparahan tersebut diperlukan masa sekurang-kurangnya dua minggu untuk penegakkan diagnosis, akan tetapi periode lebih pendek dapat dibenarkan jika gejala luar biasa beratnya dan berlangsung cepat.

Kategori diagnosis episode depresi ringan (F32.0), sedang (F32.1), dan berat (F32.2) hanya digunakan untuk episode depresi tunggal (yang pertama). Episode depresi berikutnya harus diklasifikasikan di bawah salah satu diagnosis gangguan depresi berulang (F33.-).

#### 1. F32.0 Episode Depresi Ringan

*Pedoman Diagnostik :*

- a. Sekurang-kurangnya harus ada 2 dari 3 gejala utama depresi
- b. Ditambah sekurang-kurangnya 2 dari gejala lainnya
- c. Tidak boleh ada gejala yang berat diantaranya
- d. Lamanya seluruh episode berlangsung sekurang-kurangnya sekitar 2 minggu
- e. Hanya sedikit kesulitan dalam pekerjaan dan kegiatan sosial yang biasa dilakukan

Karakter kelima : F32.00 = tanpa gejala somatik

F32.01 = dengan gejala somatic

## 2. F32.1 Episode Depresi Sedang

### *Pedoman Diagnostik :*

- a. Sekurang-kurangnya harus ada 2 dari 3 gejala utama depresi seperti pada episode depresi ringan (F32.0)
- b. Ditambah sekurang-kurangnya 3 (dan sebaiknya 4) dari gejala lainnya
- c. Lamanya seluruh episode berlangsung minimum sekitar 2 minggu
- d. Menghadapi kesulitan nyata untuk meneruskan kegiatan sosial, pekerjaan, dan urusan rumah tangga

Karakter kelima : F32.00 = tanpa gejala somatik

F32.01 = dengan gejala somatik

## 3. F32.2 Episode Depresi Berat tanpa Gejala Psikotik

### *Pedoman Diagnostik :*

- a. Semua 3 gejala utama depresi harus ada
- b. Ditambah sekurang-kurangnya 4 dari gejala lainnya, dan beberapa diantaranya harus berintensitas berat
- c. Bila ada gejala penting (misalnya agitasi atau retardasi psikomotor yang mencolok, maka pasien mungkin tidak mau atau tidak mampu untuk melaporkan banyak gejalanya secara rinci. Dalam hal demikian, penilaian secara menyeluruh terhadap episode depresi berat masih dapat dibenarkan.
- d. Episode depresi biasanya harus berlangsung sekurang-kurangnya 2 minggu, akan tetapi jika gejala amat berat dan beronset sangat cepat,

maka masih dibenarkan untuk menegakkan diagnosis dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu.

- e. Sangat tidak mungkin pasien akan mampu meneruskan kegiatan sosial, pekerjaan atau urusan rumah tangga, kecuali pada taraf yang sangat terbatas.

#### 4. F32.2 Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik

*Pedoman Diagnostik :*

- a. Episode depresi berat yang memenuhi kriteria menurut F32.2 tersebut di atas.
- b. Disertai waham, halusinasi atau stupor depresi. Waham biasanya melibatkan ide tentang dosa, kemiskinan, atau malapetaka yang mengancam, dan pasien merasa bertanggung jawab atas hal itu. Halusinasi auditorik atau olfaktorik biasanya berupa suara menghina atau menuduh, atau bau kotoran atau daging membusuk. Retardasi psikomotor yang berat dapat menuju pada stupor. Jika diperlukan, waham atau halusinasi dapat ditentukan sebagai serasi atau tidak serasi dengan afek.

#### 5. F32.8 Episode Depresi lainnya

#### 6. F32.9 Episode Depresi Yang Tak Tergolongkan

## 2.2. Kepribadian

### 2.2.1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai totalitas sifat emosional dan perilaku yang menandai kehidupan seseorang dari hari ke hari dalam kondisi yang biasanya kepribadian relatif stabil dapat diramalkan (Kaplan, 2010).

Feist dalam Sudjiwanati (2009) mendefinisikan kepribadian seseorang dinilai dari keefektifan yang memungkinkan seseorang sanggup memperoleh reaksi positif dari berbagai orang dalam berbagai macam keadaan.

Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Jadi, dapat diartikan bahwa kepribadian manusia adalah pola pikir dan pola jiwanya (Purwanto, 2005).

### 2.2.2. Klasifikasi Teori Kepribadian

Boeree dalam Kuntjojo (2009) menyatakan bahwa ada 3 orientasi dalam teori kepribadian, yaitu :

#### 2.2.2.1. Teori Psikoanalisis

Teori Psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisis dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian, khususnya dari segi struktur, dinamika dan perkembangannya.

#### 2.2.2.1.1. Struktur Kepribadian

Freud berpendapat bahwa terdapat tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego dan super ego.

#### 2.2.2.1.2. Dinamika Kepribadian

Menurut Freud dalam Kuntjojo (2009), dinamika kepribadian berkaitan dengan distribusi energi dan mekanisme pertahanan ego. Dalam dinamika kepribadian, energi yang dimiliki manusia akan didistribusikan untuk aktivitas fisik dan psikis.

#### 2.2.2.1.3. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh kematangan dan cara-cara individu mengatasi ketegangan. Freud menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 6 fase, yang berhubungan dengan kepekaan pada daerah-daerah organ atau bagian tubuh tertentu yang sensitif terhadap rangsangan. Keenam fase perkembangan kepribadian adalah sebagai berikut :

1. Fase oral
2. Fase anal
3. Fase falis
4. Fase laten
5. Fase genital

#### 2.2.2.2. Teori Behavioristik

Paradigma yang dipakai untuk membangun teori behavioristik adalah bahwa tingkah laku manusia merupakan fungsi stimulus, artinya determinan tingkah laku tidak berada di dalam diri manusia tetapi berada di lingkungan.

#### 2.2.2.3. Teori Humanistik

Pokok-pokok teori humanistik menurut Maslow adalah sebagai berikut :

1. Prinsip holistik, yaitu organisme selalu bertingkah laku sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai rangkaian bagian atau komponen yang berbeda.
2. Individu adalah penentu bagi tingkah laku dan pengalamannya sendiri.
3. Manusia tidak pernah diam, tetapi selalu dalam proses untuk menjadi sesuatu yang lain dari sebelumnya.
4. Individu sebagai keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi.
5. Manusia pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Manusia memiliki potensi kreatif yang mengarahkan manusia kepada pengekspresian dirinya menjadi orang yang memiliki kemampuan atau keistimewaan dalam bidang tertentu.
6. *Self-fulfillment* merupakan tema utama dalam hidup manusia.
7. Manusia memiliki bermacam-macam kebutuhan.

### 2.2.3. Tipe Kepribadian *Big Five*

Dari sekian banyak teori yang telah banyak memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, terdapat teori yang mengemukakan adanya lima bentuk tipe kepribadian yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa yang dikenal dengan *big five personality* dalam Timothy (2000) sebagaimana dikutip oleh Sudjiwanati (2009). Awalnya, istilah *big five* (lima besar) tersebut pertama kali digunakan oleh Lewis Goldberg pada tahun 1981 untuk mendeskripsikan temuan yang konsisten dari analisis faktor atas sifat kepribadian (Feist dan Feist, 2010). Akan tetapi, deskripsi sifat-sifat kepribadian tidak dapat digunakan untuk menjelaskan kepribadian itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu teori untuk menjelaskannya.

Dalam teori kepribadian McCrae dan Costa (2003) sebagaimana dikutip Feist dan Feist (2010), perilaku diprediksi dengan memahami tiga komponen sentral dan tiga komponen sekunder. Tiga komponen sentral tersebut meliputi: kecenderungan dasar yang lebih dikenal dengan *big five* (neurotisme, ekstrasversi, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran), karakteristik adaptasi, dan konsep diri. Tiga komponen sekunder terdiri dari: pertama adalah dasar biologi yang meliputi gen, neurokimiawi, dan struktur otak yang memungkinkan seseorang mengetahui dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kedua adalah pengalaman hidup, dan ketiga adalah pengaruh yang bukan berasal dari dalam diri. (Feist dan Feist, 2010).

Dalam teori tersebut terdapat lima bentuk kepribadian yang mendasari perilaku individu, antara lain (Sudjiwanati, 2009) :

### 2.2.3.1. *Neuroticism* (neurotisme)

Disebut juga emosi negatif (Sudjiwanati, 2009). McCrae dan Costa (2001) sebagaimana dikutip Feist dan feist (2010), menggambarkan tipe kepribadian neurotisme dengan sifat pencemas, temperamental, sentimental, emosional, dan rentan. Mereka menggolongkan tipe ini pada dua karakteristik. Individu dengan tingkat neurotis tinggi disebut kelompok reaktif (neurotisme+) dan bagi kelompok dengan neurotis rendah disebut kelompok tabah (neurotisme-).

Pada individu yang tabah, mereka memiliki kekhawatiran yang rendah dan ditunjukkan pada sikapnya yang cenderung tenang dalam menyikapi segala sesuatu yang bersifat megkhawatirkan baginya. Mereka tidak mudah marah, mampu menangani stresor yang ia hadapi dan optimis. Orang dengan emosi negatif rendah atau tabah terkesan lebih percaya diri serta mampu mengendalikan dorongan terhadap suatu keinginan yang mereka miliki (Sudjiwanati, 2009).

Sebaliknya, pada orang reaktif akan menunjukkan sikap yang terlalu khawatir dan sulit sekali baginya bersikap tenang terutama ketika dihadapkan suatu stimulus yang dipandang sangat mengkhawatirkan. Individu reaktif akan menunjukkan sikap dan perilaku yang mudah marah, mudah putus asa dan pemalu. Ketika individu reaktif memiliki dorongan terhadap suatu keinginan, mereka lebih mudah tergoda sehingga sulit sekali mengendalikan suatu keinginan. Bila terluka perasaannya, individu reaktif akan tampak

sangat sulit menyesuaikan diri terhadap keadaan yang membuatnya terluka (Sudjiwanati, 2009).

#### 2.2.3.2. *Extrovert* (ekstraversi)

Menurut McCrae dan Costa (2001) sebagaimana dikutip Sudjiwanati (2009), tipe kepribadian ekstraversi merupakan dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Pada pribadi ekstraversi mereka memiliki sikap yang periang, hangat, ramah, penuh kasih sayang, selalu menunjukkan keakraban, tegas, serta tidak segan-segan menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan. Mereka senang bergaul dan bergabung dalam kelompok sosial (Sudjiwanati, 2009).

Kebalikan dari sifat *extrovert* adalah sifat *introvert*. Tipe kepribadian *introvert* ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat melalui terbatasnya hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam dan tidak ramah. Dalam mengapresiasi emosi pada kondisi bahagia pun ia akan tampak tenang dan menunjukkan ekspresi yang datar dan tidak berlebihan. Mereka jarang menunjukkan ketertarikan pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan kelompok dalam lingkungan sosial. Orang *introvert* memiliki sikap cenderung menyerah pada keadaan dan tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan (Sudjiwanati, 2009).

Penilaian yang dilakukan berdasarkan dimensi *extrovert*, artinya semakin tinggi nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin berciri *extrovert*. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin *introvert* mereka (Sudjiwanati, 2009).

#### 2.2.3.3. *Openness to Experience* (keterbukaan terhadap pengalaman)

Keterbukaan terhadap pengalaman membedakan antara orang-orang yang memilih keragaman dengan orang-orang yang mempunyai suatu kebutuhan atas akhir yang sempurna, serta yang tetap merasa nyaman dengan asosiasi mereka terhadap hal-hal dan orang-orang yang tidak asing (Feist dan Feist, 2010).

Tipe ini mengidentifikasi seberapa besar suatu individu memiliki ketertarikan terhadap bidang-bidang tertentu secara luas dan mendalam. Individu yang memiliki minat lebih terhadap sesuatu hal tertentu melebihi individu lainnya merupakan identifikasi bahwa individu tersebut memiliki level yang tinggi dalam tipe ini. Begitu pula sebaliknya, bila suatu individu menunjukkan minat yang rendah, maka identik dengan keterbukaan yang rendah terhadap pengalaman. Level yang rendah disebut dengan *preserver* dan sebaliknya tingginya tingkat keterbukaan ini disebut *explorer* (Sudjiwanati, 2009).

McCrae dan Costa dalam Sudjiwanati (2009) dalam menjelaskan bahwa individu *preserver* akan cenderung lebih berfokus pada hal-hal yang sedang terjadi saat ini saja. Mereka tidak memiliki ketertarikan pada hal-hal yang menyangkut seni sebagai bentuk nilai estetika. *Preserver* lebih sering

mengabaikan hal-hal yang menyangkut perasaan dan tindakannya lebih tertarik pada hal-hal yang telah dikenalnya secara akrab saja. Mereka memiliki keterbatasan ide dibandingkan *explorer* dan bersifat kaku dalam memandang nilai-nilai kehidupan. Sebaliknya, pada mereka yang *explorer* akan menunjukkan sikap yang imajinatif dan suka berangan-angan. Mereka lebih banyak melibatkan perasaan dan emosi yang mendalam dalam menilai segala hal dan memiliki ketertarikan pada hal yang sifatnya beragam dan condong untuk selalu mencoba hal yang dianggapnya baru. Ide yang mereka miliki lebih luas serta tidak jarang mengacu pada orang lain yang dianggapnya lebih pandai. Pada *explorer* lebih terbuka untuk menguji kembali nilai-nilai kehidupan yang sudah ada sehingga lebih bersifat fleksibel.

Kesimpulannya, orang-orang yang tinggi keterbukaannya, biasanya kreatif, imajinatif, penuh rasa penasaran, terbuka dan lebih memilih variasi. Sebaliknya, mereka yang rendah keterbukaannya terhadap pengalaman biasanya konvensional, rendah hati, konservatif dan tidak terlalu penasaran terhadap sesuatu (Feist dan Feist, 2010).

#### 2.2.3.4. *Agreeableness* (keramahan)

Skala keramahan membedakan antara orang-orang yang berhati lembut dengan mereka yang berhati kejam (Feist dan Feist, 2010). Tipe kepribadian ini menurut Timothy (2000) dalam Sudjiwanati (2009), mengidentifikasikannya dengan perilaku prososial yang mana termasuk di

dalamnya adalah perilaku yang selalu berorientasi pada altruisme, rendah hati dan kesabaran.

McCrae dan Costa dalam Sudjiwanati (2009) mengidentifikasi kepribadian ini pada dua golongan. Pada skor yang tinggi disebut *adapter* dan pada penilaian dengan skor rendah termasuk pada golongan *challenger*. Pada individu *adapter* akan selalu memandang individu lain sebagai orang yang jujur dan memiliki itikad baik terhadapnya. Mereka selalu berterus terang terhadap lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Pada pribadi ini cenderung memiliki kemauan yang besar dalam memberikan pertolongan pada orang lain dan tulus dalam melakukannya. Mereka memiliki kerendahan hati, yang akan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang sederhana dan memandang orang lain lebih mampu darinya.

Sebaliknya, pada tipe *challenger* ia akan selalu memandang orang lain dengan perasaan ragu-ragu, curiga dan cenderung sinis. Rendahnya sikap altruisme yang ia miliki menyebabkan mereka enggan melakukan sesuatu untuk orang lain dan memandangnya sebagai hal yang terlalu berbelit-belit. Sikapnya selalu hati-hati dalam memandang orang lain dan cenderung berlebihan dalam memahami kebenaran. Mereka cenderung tinggi hati dan merasa memiliki banyak kelebihan dibandingkan orang lain. Individu *challenger* memiliki sifat keras kepala dan lebih rasional dalam segala tindakannya (Sudjiwanati, 2009).

#### 2.2.3.5. *Conscientiousness* (kesadaran)

Tipe kepribadian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana individu memiliki sikap yang hati-hati dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang termanifestasikan dalam sikap dan perilaku mereka (Sudjiwanati, 2009). Tipe ini juga mendeskripsikan orang-orang yang teratur, terkontrol, terorganisasi, ambisius, terfokus pada pencapaian dan memiliki disiplin diri (Feist dan Feist, 2010). Costa dan McCrae mengategorikan individu yang memiliki kesadaran yang rendah sebagai kelompok orang yang fleksibel dan sebaliknya pada level yang tinggi disebut sebagai orang yang fokus (Sudjiwanati, 2009).

Orang yang fleksibel ditunjukkan melalui sikap individu yang selalu merasa tidak siap dalam segala hal. Dalam merespon perintah, orang yang tidak fokus akan cenderung menjalankan segala perintah yang ia terima secara tidak teratur, tidak terorganisir dengan baik dan tanpa metode yang jelas. Semua itu dapat diketahui melalui sikap dan perilakunya yang cenderung sembarangan dalam melaksanakan kewajiban. Motivasinya untuk meraih prestasi, individu dengan kesadaran yang rendah cenderung memiliki kebutuhan yang rendah dalam meraih prestasi. Mereka memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan serta sering menunjukkan kekacauan atau kebingungan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Ketika melakukan pertimbangan, individu dengan tingkat kehati-hatian rendah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih spontan dan terburu-buru dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan dalam masalah yang perlu pertimbangan mendalam (Sudjiwanati, 2009).

Sebaliknya, pada orang yang fokus cenderung menampakkan sikap merasa mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif. Mereka cenderung lebih rapi dan teratur sebagai bentuk perilaku yang selalu terorganisasi dengan baik. Orang yang fokus lebih berhati-hati dalam menyelesaikan segala kewajiban yang dibebankan kepadanya dan dapat dipercaya serta lebih terkendali dalam menjalankan kewajiban guna mencapai kesuksesan yang diharapkan. Mereka lebih banyak memfokuskan segala tindakannya pada penyelesaian tugas secara keseluruhan. Ketika melakukan pertimbangan mereka selalu berpikir lebih mendalam dan hati-hati sebelum mengambil suatu keputusan (Sudjiwanati, 2009).

### **2.3. Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* dengan Depresi**

Jika ditilik dari teori yang telah banyak dikemukakan oleh para pakar psikiatri dan psikologi, tipe kepribadian terlihat memiliki hubungan dengan depresi. Seperti yang dikemukakan oleh Yosep (2007), bila seseorang lebih rentan untuk menderita depresi dibandingkan orang lain, biasanya yang bersangkutan mempunyai corak kepribadian sendiri (ciri kepribadian depresi) dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mereka sukar untuk merasa bahagia, mudah cemas, gelisah dan khawatir, tegang dan agitatif.
2. Mereka yang kurang percaya diri, rendah diri, mudah mengalah dan lebih senang berdamai untuk menghindari konflik atau konfrontasi, merasa

gagal dalam usaha atau sekolah, lamban, lemah, lesu atau sering mengeluh sakit ini dan itu.

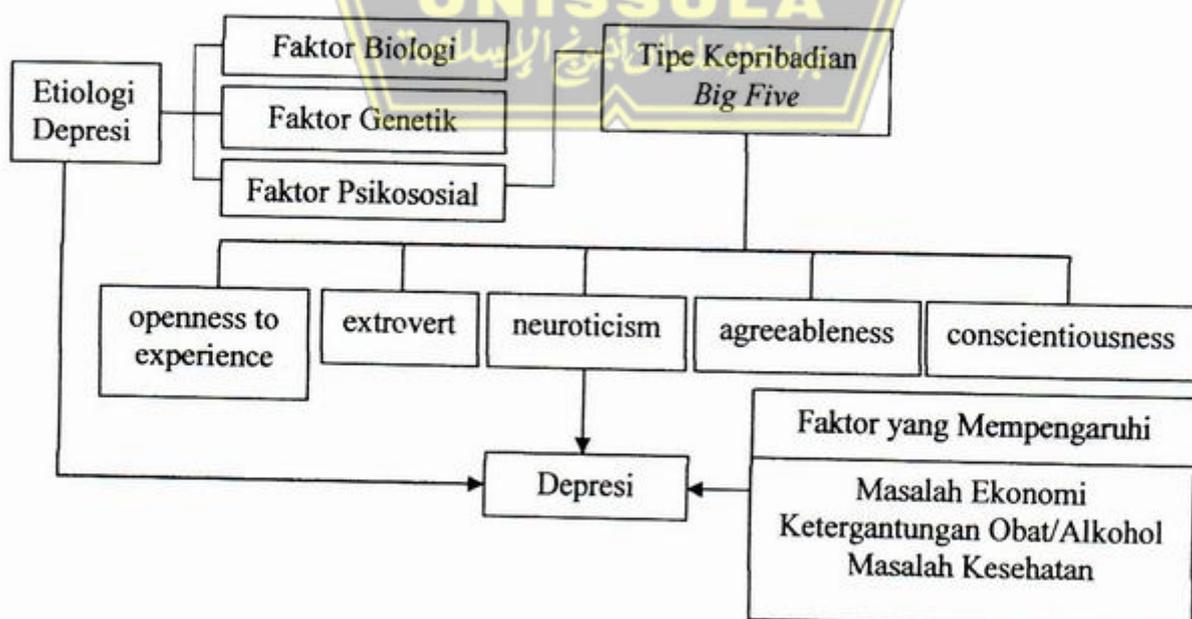
3. Pengendalian dorongan dan impuls terlalu kuat, menarik diri, lebih suka menyendiri, sulit mengambil keputusan, enggan bicara, pendiam dan pemalu, menjaga jarak dan menghindari keterlibatan dengan orang lain.
4. Suka mencela, mengkritik, menyalahkan orang lain atau menggunakan mekanisme pertahanan penyangkalan.

Meningkatnya kasus depresi di masyarakat, erat kaitannya dengan situasi krisis (politik, sosial, ekonomi dan moral), pengangguran, kemiskinan, persaingan yang keras dan kriminalitas (Yosep, 2007). Faktor pembelajaran sosial juga menerangkan bahwa munculnya masalah psikologi lebih sering terjadi pada anggota keluarga dari generasi ke generasi. Jika anak dibesarkan dalam suasana pesimistik, yaitu dorongan untuk keberhasilan jarang atau tidak biasa, maka anak itu akan tumbuh dan berkembang dengan kerentanan tinggi terhadap gangguan depresi (Muchid et al, 2007).

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kepribadian sebagai stimulus internal bagi terbentuknya stres kerja, namun pada saat yang sama individu yang berbeda karakteristiknya akan memberikan respon yang berbeda. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi pola kerja individu terutama yang berkaitan dengan aspek stabilitas emosi (Sudjiwanati, 2009).

Menurut Sudjiwanati (2009), kepribadian mengandung tendensi-tendensi determinasi yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang benar-benar sama, karena tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Orang yang secara interpersonal sangat kooperatif dan peka terhadap tekanan akan memiliki respon yang berbeda dengan orang yang kooperatif dan tenang walaupun mereka menghadapi stresor yang sama. Karena perbedaan respon terhadap stresor tersebut, maka akan terdapat kelompok orang dengan kepribadian yang rentan terhadap depresi dan kelompok lain mampu kebal terhadap depresi. Mereka yang tidak mampu memberikan respon yang baik terhadap stresor yang dihadapi, tentunya akan mudah mengalami stres yang selanjutnya dapat menuju kepada gangguan depresi.

#### 2.4. Kerangka Teori

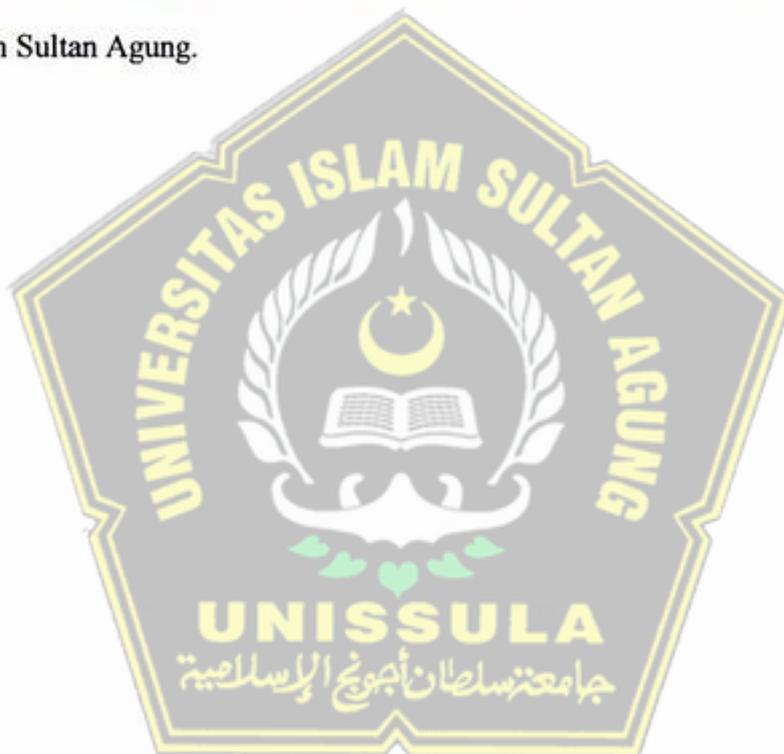


## 2.5. Kerangka Konsep



## 2.6. Hipotesis

Ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan *Cross Sectional*.

#### 3.2. Variabel dan Definisi Operasional

##### 3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel tergantung : kecenderungan depresi

Variabel bebas : tipe kepribadian *Big Five*

##### 3.2.2. Definisi Operasional

###### 3.2.2.1. Tipe Kepribadian *Big Five*

Berbagai jenis kepribadian manusia yang didasarkan pada teori kepribadian yang dikembangkan McCrae dan Costa, yaitu teori *Big Five Personality* yang diukur dengan menggunakan Big Five Inventory.

Skala data : numerik interval

###### 3.2.2.2. Depresi

Gangguan perasaan atau *mood* yang meliputi komponen psikologi berupa sedih, tidak ada harapan dan putus asa disertai komponen biologi atau somatik misalnya anoreksia, konstipasi dan keringat dingin yang diukur dengan menggunakan Beck Depression Inventory-II.

Skala data : numerik interval

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti tidak melakukan eksklusi dikarenakan penelitian ini mencakup semua tipe kepribadian serta berbagai kondisi psikis dari responden.

##### 3.3.2.1. Kriteria inklusi

3.3.2.1.1. Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

3.3.2.1.2. Bersedia menjadi responden

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*.

#### 3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

##### 3.4.1. Beck Depression Inventory-II (BDI-II)

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan depresi seseorang dan terdiri dari 21 kelompok pernyataan. Kuesioner ini diciptakan oleh Aaron T. Beck pada tahun 1996, dan merupakan hasil revisi dari *Beck Depression Inventory* dan *Beck Depression Inventory I-A* (Beck, 1996).

Kuesioner ini telah divalidasi secara internasional baik dalam penelitian klinik maupun epidemiologik.

#### 3.4.2. Big Five Inventory (BFI)

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian berdasarkan teori *big five* dan terdiri dari 44 pernyataan. Kuesioner ini dikembangkan oleh John (1999), banyak digunakan dan diuji reliabilitas serta validitasnya. *Big Five Inventory* juga telah dibuktikan validitas dan reliabilitasnya di Universitas Surabaya oleh Marchiella sebagaimana dikutip Huang (2010) dengan hasil sebagai berikut : *extraversion* = 0,78; *agreeableness* = 0,64; *conscientiousness* = 0,72; *neurotism* = 0,76; *openness* = 0,78.

### 3.5. Cara Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara :

- 3.5.1. Penyusunan proposal pada bulan Februari 2011
- 3.5.2. Persiapan instrumen penelitian berupa kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) dan *Big Five Inventory* (BFI)
- 3.5.3. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2011, dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.
  - 3.5.3.1. Pertama, kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) untuk mengetahui skor depresi yang dialami. Dalam kuesioner ini terdapat empat skor yang dapat dipilih oleh responden, yaitu 0, 1, 2, dan 3. Semakin tinggi skor pada pernyataan yang dipilih oleh responden, maka semakin tinggi kecenderungan depresinya.

3.5.3.2. Kedua, kuesioner *Big Five Inventory* (BFI) untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki. Dalam kuesioner ini terdapat lima respon jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu :

1. Jika responden memberikan skor 1, bermakna sangat tidak setuju.
2. Jika responden memberikan skor 2, bermakna tidak setuju.
3. Jika responden memberikan skor 3, bermakna ragu-ragu.
4. Jika responden memberikan skor 4, bermakna setuju.
5. Jika responden memberikan skor 5, bermakna sangat setuju.

3.5.4. Pengolahan hasil dilakukan pada bulan Agustus 2011

3.5.4.1. Secara rinci, cara penghitungan skor *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) adalah sebagai berikut :

1. Jika total skor  $< 21$ , menunjukkan bahwa responden tidak mengalami depresi
2. Jika total skor  $\geq 21$ , menunjukkan bahwa responden mengalami depresi

3.5.4.2. Cara penghitungan skor *Big Five Inventory* (BFI) adalah sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian *extraversion*, tercermin pada pernyataan nomor 1, 6, 11, 16, 21, 26, 31 dan 36. Nilai yang dapat diperoleh pada kelompok pernyataan tersebut adalah 8-40. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi kecenderungan terhadap tipe kepribadian *extraversion*.

2. Tipe kepribadian *agreeableness* tercermin pada pernyataan nomor 12, 7, 12, 17, 22, 27, 32, 37 dan 42. Nilai yang dapat diperoleh pada kelompok pernyataan tersebut adalah 9-45. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi kecenderungan terhadap tipe kepribadian *agreeableness*.
3. Tipe kepribadian *conscientiousness* tercermin pada pernyataan nomor 3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38 dan 43. Nilai yang dapat diperoleh pada kelompok pernyataan tersebut adalah 9-45. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi kecenderungan terhadap tipe kepribadian *conscientiousness*.
4. Tipe kepribadian *neuroticism* tercermin pada pernyataan nomor 34, 9, 14, 19, 24, 29, 34 dan 39. Nilai yang dapat diperoleh pada kelompok pernyataan tersebut adalah 8-40. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi kecenderungan terhadap tipe kepribadian *neuroticism*.
5. Tipe kepribadian *openness* tercermin pada pernyataan nomor 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 41 dan 44. Nilai yang dapat diperoleh pada kelompok pernyataan tersebut adalah 10-50. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi kecenderungan terhadap tipe kepribadian *openness*.

### 3.6. Tempat dan Waktu

Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

Waktu : 7 Mei 2011.

### 3.7. Analisis Hasil

Variabel dalam penelitian ini keduanya memiliki skala pengukuran interval, maka analisis hasil yang digunakan adalah jenis uji hipotesis korelatif dengan statistik parametrik, yaitu uji korelasi Pearson. Uji normalitas distribusi data menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (Sugiyono, 2000).

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel. Semua analisis dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 15,0 *for window*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 223 mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 7 Mei 2011, tepatnya setelah responden selesai menjalani ujian akhir modul THT. Alasannya adalah karena pada saat tersebut kondisi psikis responden relatif tidak jauh berbeda. Selain itu, juga agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | n          | %           |
|---------------|------------|-------------|
| Laki-laki     | 82         | 36,77%      |
| Perempuan     | 141        | 63,23%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>223</b> | <b>100%</b> |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian *Big Five*

| Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> yang Menonjol | n          | %           |
|--|------------|-------------|
| Extraversion                                   | 24         | 10,76%      |
| Agreeableness                                  | 105        | 47,09%      |
| Conscientiousness                              | 5          | 2,24%       |
| Neuroticism                                    | 3          | 1,35%       |
| Openness to Experience                         | 86         | 38,57%      |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>223</b> | <b>100%</b> |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Depresi

| Kecenderungan Depresi | n          | %           |
|-----------------------|------------|-------------|
| Tidak Depresi         | 206        | 92,37%      |
| Depresi               | 17         | 7,62%       |
| <b>Jumlah</b>         | <b>223</b> | <b>100%</b> |

Tabel 4. Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* dengan Kecenderungan Depresi

| Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |               | Total      |
|----------------------------------|-----------------------|---------------|------------|
|                                  | Depresi               | Tidak Depresi |            |
| Extraversion                     | 0                     | 24            | 24         |
| Agreeableness                    | 3                     | 102           | 105        |
| Conscientiousness                | 0                     | 5             | 5          |
| Neuroticism                      | 0                     | 3             | 3          |
| Openness to Experience           | 14                    | 72            | 86         |
| <b>Total</b>                     | <b>17</b>             | <b>206</b>    | <b>223</b> |

Kedua jenis data pada penelitian ini adalah data numerik interval, sebelum dilakukan uji Pearson, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov didapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti distribusi data tidak normal sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas

|                      | Kolmogorov-Smirnov(a) |     |      |
|----------------------|-----------------------|-----|------|
|                      | Statistic             | df  | Sig. |
| extraversion         | .115                  | 223 | .000 |
| agreeableness        | .065                  | 223 | .022 |
| conscientiousness    | .165                  | 223 | .000 |
| neuroticism          | .084                  | 223 | .001 |
| opennesstoexperience | .087                  | 223 | .000 |
| depressi             | .182                  | 223 | .000 |

a Lilliefors Significance Correction

Oleh karena itu dilakukan transformasi data untuk menormalkan data yang ada. Hasil uji normalitas setelah transformasi data, ternyata data tetap tidak normal sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

|                      | Kolmogorov-Smirnov(a) |     |      |
|----------------------|-----------------------|-----|------|
|                      | Statistic             | df  | Sig. |
| extraversion         | .090                  | 185 | .001 |
| agreeableness        | .069                  | 185 | .033 |
| conscientiousness    | .113                  | 185 | .000 |
| neuroticism          | .089                  | 185 | .001 |
| opennesstoexperience | .119                  | 185 | .000 |
| depressi             | .101                  | 185 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Oleh karena itu, uji parametrik Pearson tidak dapat dilakukan. Alternatifnya adalah dilakukan uji non-parametrik yaitu uji Spearman. Dari analisis uji Spearman didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Spearman

| Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> yang Menonjol | p     | Koefisien Korelasi terhadap Depresi |
|--|-------|-------------------------------------|
| Extraversion                                   | 0,000 | -0,086                              |
| Agreeableness                                  | 0,203 | -0,171                              |
| Conscientiousness                              | 0,010 | -0,273                              |
| Neuroticism                                    | 0,000 | 0,365                               |
| Openness to Experience                         | 0,188 | -0,088                              |

Didapatkan bahwa *extraversion* dan *openness to experience* memiliki nilai  $p > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara tipe kepribadian *extraversion* dan *openness to experience* dengan depresi. Sedangkan untuk *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* memiliki nilai  $p < 0,05$  yang

menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tipe kepribadian *conscientiousness* dan *neuroticism*. Nilai korelasi Spearman untuk tipe kepribadian *agreeableness* adalah sebesar -0,171 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel sangat lemah dan tidak searah. Nilai korelasi Spearman untuk tipe kepribadian *conscientiousness* adalah sebesar -0,273 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel adalah cukup dan tidak searah. Nilai korelasi Spearman untuk tipe kepribadian *neuroticism* adalah sebesar 0,365 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel adalah cukup dan searah.

Dari hasil dari uji Spearman, tipe kepribadian *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* memang terlihat memiliki korelasi yang bermakna. Namun, jika ditilik kembali pada data statistik tabel 4, ternyata hasilnya kurang sesuai dengan hasil uji analisis. Hal tersebut dapat terjadi karena korelasi yang dimiliki kedua variabel sangatlah lemah, sehingga kurang mendukung terjadinya depresi. Kondisi depresi yang terjadi kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh hal lain.

Hasil penelitian ini cukup sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* yaitu tipe kepribadian *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Hanya saja korelasi yang terjadi memiliki ikatan yang lemah.

## 4.2. Pembahasan

Setiap manusia pada dasarnya memiliki lima tipe kepribadian yang disebut *tipe kepribadian big five* sebagaimana diungkapkan oleh McCrae dan Costa (2003) dalam Feist dan Feist (2010). Namun, dari kelima tipe kepribadian tersebut terdapat satu tipe kepribadian yang menonjol pada seseorang, yaitu tipe kepribadian yang memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan skor pada tipe kepribadian lainnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kejadian depresi yang dialami tidak hanya karena tingginya skor pada tipe kepribadian tertentu saja, namun juga karena beberapa tipe kepribadian lain memiliki skor yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian *big five* yaitu tipe kepribadian *neuroticism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang diterbitkan dalam *American Journal of Psychiatry* (Kendler, 2004). Namun pada penelitian tersebut tipe kepribadian yang diteliti hanyalah tipe kepribadian *neuroticism*. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* dapat meningkatkan risiko depresi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2009), dalam penelitiannya didapatkan bahwa faktor kepribadian tidak berhubungan dengan depresi.

Menurut Kendler (2004), tipe kepribadian *neuroticism* membuat orang lebih sensitif terhadap peristiwa stres yang dapat menyebabkan depresi. McCrae dan Costa (2001) sebagaimana dikutip Feist dan Feist (2010), menggambarkan tipe kepribadian *neuroticism* dengan sifat pencemas, temperamental, sentimental dan emosional. Jika seseorang mendapat nilai tertinggi pada tipe kepribadian ini, maka orang tersebut termasuk dalam kelompok individu reaktif. Ia akan menunjukkan sikap yang terlalu khawatir dan sulit sekali baginya bersikap tenang terutama ketika dihadapkan pada suatu stimulus yang dipandang sangat mengkhawatirkan. Bila terluka perasaannya, individu reaktif akan tampak sangat sulit menyesuaikan diri terhadap keadaan yang membuatnya terluka (Sudjiwanati, 2009). Oleh karena itu, seorang individu reaktif akan mudah mengalami depresi.

Berbeda halnya dengan orang yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness*, mereka selalu berbaik sangka dalam memandang individu lain. Jika seseorang mendapat nilai tertinggi pada tipe kepribadian ini, maka orang tersebut termasuk dalam kelompok individu *adapter*. Pada pribadi ini cenderung memiliki kemauan yang besar dalam memberikan pertolongan pada orang lain dan tulus dalam melakukannya. Mereka memiliki kerendahan hati, yang akan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang sederhana (Sudjiwanati, 2009). Dengan demikian mereka akan senantiasa mendapatkan ketenangan dalam jiwanya sehingga mereka tidak akan mudah mengalami depresi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai yang rendah pada tipe kepribadian ini, maka orang tersebut termasuk dalam kelompok individu *challenger*. Ia akan selalu memandang orang lain dengan perasaan ragu-ragu, curiga dan cenderung sinis. Ia juga cenderung tinggi hati dan merasa

memiliki banyak kelebihan dibandingkan orang lain. Hal inilah yang membuatnya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga ia akan mudah mengalami depresi.

Pada tipe kepribadian *conscientiousness*, mereka cenderung lebih rapi dan teratur sebagai bentuk perilaku yang selalu terorganisasi dengan baik. Jika seseorang mendapat nilai tertinggi pada tipe kepribadian ini, maka orang tersebut termasuk dalam kelompok individu fokus. Ia cenderung mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif. Mereka cenderung lebih rapi dan teratur sebagai bentuk perilaku yang selalu terorganisasi dengan baik. Ketika melakukan pertimbangan mereka selalu berpikir lebih hati-hati sebelum mengambil suatu keputusan (Sudjiwanati, 2009). Oleh karena itu, ia tidak akan dengan mudah mengalami depresi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai yang rendah pada tipe kepribadian ini, maka orang tersebut termasuk dalam kelompok individu fleksibel. Individu jenis ini ditunjukkan melalui sikap yang selalu merasa tidak siap dalam segala hal. Perilakunya cenderung sembarangan dalam melaksanakan kewajiban. Ketika melakukan pertimbangan, individu dengan tingkat kehati-hatian rendah akan menunjukkan sikap yang terburu-buru dalam mengambil keputusan. Sehingga ketika dihadapkan pada masalah, ia akan cenderung mudah depresi (Sudjiwanati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata tipe kepribadian *extrovert* dan *openness to experience* tidak memiliki hubungan dengan depresi. Menurut McCrae dan Costa (2001) sebagaimana dikutip Sudjiwanati (2009), tipe kepribadian *extrovert* termasuk dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam menjalin

hubungan dengan dunia luarnya. Walaupun demikian, tipe kepribadian ini cenderung berkaitan dengan cara seseorang dalam menentukan jarak antara dirinya dengan lingkungannya. Sehingga mungkin hal inilah yang menjadikannya tidak memiliki hubungan dengan depresi. Sedangkan tipe kepribadian *openness to experience* mengidentifikasi seberapa besar suatu individu memiliki ketertarikan terhadap bidang-bidang tertentu secara luas dan mendalam. Tipe kepribadian ini lebih berkaitan dengan privasi seseorang dan tidak terlalu melibatkan orang lain sebagai dampaknya. Mungkin karena hal ini tipe kepribadian *openness to experience* tidak memiliki hubungan dengan depresi.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini pun tentu memiliki kekurangan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini dikarenakan oleh metode kuesioner memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi sehingga kemungkinan terjadinya salah tafsir dalam mengartikan sebuah pertanyaan lebih besar dan dapat menyebabkan kurang cermatnya pengukuran terhadap variabel dalam penelitian. Selain itu peneliti tidak melakukan diagnosa depresi terlebih dahulu karena peneliti masih menempuh pendidikan preklinik. Hal lain yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah adanya ketidakjujuran responden dalam menjawab kuesioner.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Terdapat hubungan yang lemah antara tipe kepribadian *big five*, yaitu *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
- 5.1.2. Tipe kepribadian *big five* yang menonjol pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung adalah tipe kepribadian *agreeableness*.
- 5.1.3. Tipe kepribadian berdasarkan teori *big five* yang cenderung mudah mengalami depresi adalah tipe kepribadian *neuroticism*.

#### 5.2. Saran

- 5.2.1. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan parameter yang lebih objektif agar dapat menurunkan kesalahan penafsiran.
- 5.2.2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan oleh peneliti yang telah menempuh pendidikan profesi kedokteran agar diagnosa depresi dapat dilakukan.
- 5.2.3. Untuk mengurangi bias ketidakjujuran responden dalam menjawab kuesioner, sebaiknya dipilih sampel yang telah dikenal oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N.K. Sukra, 2008, *Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Depresi pada lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*, Yogyakarta, Dalam: <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/03/ikp1190/>, Dikutip tanggal 17 Februari 2011
- Anonim1, 2010, *Masalah Kesehatan Jiwa pada Lanjut Usia*, Dalam: <http://www.who.int/publications/en/index.html>, Dikutip tanggal 17 Januari 2011
- Anonim2, 2010, *Individuality and Personality-Type and Trait Approaches*, Dalam: <http://www.depression-guide.com/personality.htm>, Dikutip tanggal 18 Januari 2011
- Beck, Aaron T., 1996, *Beck Depression Inventory II*, Dalam: <http://www.maps.org/media/Beck-Depression-Inventory-Real-Time-Report.pdf>, Dikutip tanggal 14 Maret 2011
- Dipiro, Joseph T. et al, 2008, *Pharmacotherapy A Patophysiologic Approach*, McGraw-Hill Companies, United States of America , 1125-1126
- Feist, Jess dan Feist, Gregory, 2010, *Teori Kepribadian*, Salemba Humanika, Jakarta, 134-141
- Guze, Barry M. D. et al, 1997, *Buku Saku Psikiatri*, EGC, Jakarta, 104
- Huang, Vania, 2010, *Hubungan Big Five Personality dan Body Image dengan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Remaja Akhir Universitas Surabaya*, Surabaya, Dalam: [http://digilib.ubaya.ac.id/skripsi/psikologi/K\\_66050600\\_38/K\\_660](http://digilib.ubaya.ac.id/skripsi/psikologi/K_66050600_38/K_660), Dikutip tanggal 17 Februari 2011
- Istiyani, Y.P. Dwi, 2009, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Usia Lanjut di PTSW Yogyakarta*, Dalam: <http://publikasi.umy.ac.id/index.php/psik/article/view/517>, Dikutip tanggal 17 Februari 2011
- John, Oliver P., 2005, *Big Five Inventory*, Dalam: <http://www.ocf.berkeley.edu/~johnlab/bfi.htm>, Dikutip tanggal 17 Februari 2011
- Kaplan, H. I. et al, 2010, *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Binarupa Aksara, Jakarta, 780-781, 786-788-789
- Kendler, Kenneth S., 2004, *Studi Neurotisme Keterkaitan dan Peristiwa Hidup Stres dalam Memprediksi Episode Depresi Berat*, Dalam: <http://www.news-medical.net/news/2004/05/06/12/Indonesian.aspx>, Dikutip tanggal 17 Februari 2011
- Kuntjojo, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Universitas PGRI Kediri, Kediri, 16
- Marzuki, Suparman et al, 2011, *Mereka yang Tak Kunjung Sehat*, Dalam: <http://pusham.uui.ac.id/index.php?page=buletin&id=26>, Dikutip tanggal 25 Februari 2011
- Maslim. Rusdi, 2001, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*, Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya (PT Nuh Jaya), Jakarta, 64-65
- Muchid, Abdul et al, 2007, *Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 4-6

- Purwanto, Yadi, 2005, *Psikologi Kepribadian Integritas Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, PT Refika Aditama, Bandung, 254
- Rani, A. Aziz et al, 2008, *Panduan Pelayanan Medik Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia*, PB PAPDI, Jakarta Pusat, 269
- Smith, Melinda et al, 2010, *Understanding Depression*, Dalam: [helpguide.org/mental/depression\\_sign\\_types\\_diagnosis\\_treatment.html](http://helpguide.org/mental/depression_sign_types_diagnosis_treatment.html), Dikutip tanggal 25 Februari 2010
- Sudjiwanati, 2009, *Pemeriksaan Kepribadian Big Five dan Aura Imaging Menunjang Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, CV Citra Malang, Malang, 33-37
- Sugiyono, 2000, *Statistika untuk Penelitian*, CV ALFABETA, Bandung, 68-69
- Suwismo, Andryanto, 2011, *Keinginan Bunuh Diri Mayoritas Keluhan Hotline 500-454*, Dalam: <http://www.investor.co.id/family/keinginan-bunuh-diri-mayoritas-keluhan-hotline-500-454/3120>, Dikutip tanggal 25 Februari 2011
- Yosep, Iyus, 2007, *Keperawatan Jiwa*, PT Refika Aditama, Bandung, 101-102



## Lampiran 1. Kuesioner *Beck Depression Inventory-II*

Angkatan : \_\_\_\_\_ Usia : \_\_\_\_\_ Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

**Petunjuk :** Kuesioner ini berisi 21 kelompok pernyataan. Bacalah setiap kelompok pernyataan dengan seksama, kemudian pilih satu pernyataan pada setiap kelompok yang menggambarkan perasaan Anda selama dua minggu terakhir termasuk hari ini. Lingkari angka yang terdapat di samping pernyataan yang Anda pilih. Tidak ada "salah" / "benar" pada jawaban, jadi pilih pernyataan yang paling dekat mencerminkan diri Anda. Hasil ini akan digunakan dalam penelitian ilmiah, jadi silakan memberikan jawaban yang akurat dan sejujur-jujurnya.

1. 0 Saya tidak merasa sedih  
1 Saya merasa sedih  
2 Saya merasa sedih sepanjang waktu dan saya tidak dapat keluar dari kesedihan itu  
3 Saya sangat sedih dan tidak bahagia yang tidak bisa saya tahan
2. 0 Saya tidak terlalu berkecil hati tentang masa depan saya  
1 Saya merasa lebih berkecil hati tentang masa depan dibandingkan dulu  
2 Saya merasa saya tidak punya apa-apa untuk diharapkan  
3 Saya merasa masa depan saya tidak ada harapan dan hal itu hanya akan semakin memburuk
3. 0 Saya tidak merasa gagal  
1 Saya merasa telah gagal dibanding seharusnya  
2 Ketika saya melihat kembali ke belakang, saya melihat banyak kegagalan  
3 Saya merasa bahwa saya adalah orang yang gagal total
4. 0 Saya merasakan kegembiraan sebanyak yang pernah saya rasakan dari berbagai hal yang saya nikmati  
1 Saya tidak menikmati hal-hal seperti dulu  
2 Saya tidak merasakan sedikit kegembiraan dari hal-hal yang dulu saya nikmati  
3 Saya tidak merasakan kegembiraan dari segala sesuatu
5. 0 Saya tidak merasa sangat bersalah  
1 Saya merasa bersalah pada hampir semua hal yang saya lakukan atau yang seharusnya saya lakukan  
2 Saya merasa sangat bersalah sebagian besar waktu  
3 Saya merasa bersalah sepanjang waktu
6. 0 Saya tidak merasa saya sedang dihukum  
1 Saya merasa saya mungkin dihukum  
2 Saya berharap untuk dihukum  
3 Saya merasa saya sedang dihukum
7. 0 Saya merasa bahwa saya sama seperti biasanya  
1 Saya kehilangan kepercayaan diri  
2 Saya kecewa pada diri saya sendiri  
3 Saya tidak suka pada diri saya sendiri
8. 0 Saya tidak mencela diri saya sendiri lebih dari biasanya  
1 Saya lebih banyak mencela diri saya dibandingkan dulu  
2 Saya mencela diri saya untuk semua kesalahan saya  
3 Saya menyalahkan diri saya sendiri atas segala keburukan yang terjadi
9. 0 Saya tidak punya pikiran bunuh diri  
1 Saya punya pikiran tentang bunuh diri, tapi saya tidak akan mengeluarkannya  
2 Saya ingin bunuh diri  
3 Saya akan bunuh diri jika saya punya kesempatan
10. 0 Saya tidak menangis lagi seperti biasanya  
1 Saya lebih banyak menangis sekarang dari pada dulu  
2 Saya sering menangis karena hal-hal kecil  
3 Saya merasa ingin menangis, tapi saya tidak bisa
11. 0 Saya tidak lagi gelisah atau tegang seperti biasanya  
1 Saya sedikit lebih gelisah dari biasanya  
2 Saya sangat gelisah atau terganggu hingga sulit untuk tetap tinggal (berdiam)  
3 Saya sangat gelisah atau terganggu sehingga saya harus terus bergerak atau melakukan sesuatu
12. 0 Saya tidak kehilangan minat pada orang lain atau pada aktivitas  
1 Saat ini saya kurang tertarik (kehilangan sedikit minat) pada orang lain atau pada sesuatu dibandingkan sebelumnya  
2 Saya telah kehilangan sebagian besar minat saya pada orang lain atau pada sesuatu  
3 Saya terlalu sulit untuk tertarik pada apapun
13. 0 Saya membuat keputusan sebaik yang pernah saya lakukan



## Lampiran 2. Kuesioner *Big Five Inventory*

Angkatan : \_\_\_\_\_ Usia : \_\_\_\_\_ Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

**Petunjuk :** Pernyataan berikut merupakan persepsi Anda tentang diri Anda dalam berbagai situasi. Pada lingkaran yang ada di sebelah pernyataan, beri tanda checklist ✓ pada skor yang sesuai dengan diri Anda dari 1 hingga 5 dengan skala berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat setuju

Tidak ada "salah" / "benar" pada jawaban, jadi pilih nomor yang paling dekat mencerminkan diri Anda pada setiap pernyataan. Hasil ini akan digunakan dalam penelitian ilmiah, jadi silakan memberikan jawaban yang akurat dan sejujur-jujurnya.

**Saya melihat diri saya sebagai seseorang yang ...**

|     |  |    |    |    |    |    |
|-----|--|----|----|----|----|----|
| 1.  | Banyak bicara  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 2.  | Cenderung mencari kesalahan orang lain                       | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 3.  | Mengerjakan pekerjaan yang menyeluruh                        | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 4.  | Sedang bersedih  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 5.  | Pada dasarnya suka memunculkan ide-ide baru                  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 6.  | Pendiam  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 7.  | Suka menolong dan tidak egois dengan orang lain              | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 8.  | Agak ceroboh   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 9.  | Santai, menangani stres dengan baik                          | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 10. | Penasaran tentang banyak hal                                 | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 11. | Penuh energi   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 12. | Suka memulai pertengkaran dengan orang lain                  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 13. | Dapat diandalkan dalam bekerja                               | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 14. | Merasa tegang  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 15. | Cerdas dan pemikir yang mendalam                             | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 16. | Antusias   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 17. | Memiliki sifat pemaaf  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 18. | Cenderung tidak teratur                                      | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 19. | Mudah khawatir   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 20. | Memiliki imajinasi yang aktif                                | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 21. | Cenderung diam   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 22. | Umumnya mudah percaya  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 23. | Cenderung malas  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 24. | Memiliki emosi yang stabil, tidak mudah marah                | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 25. | Suka menemukan/menciptakan sesuatu yang baru                 | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 26. | Memiliki sifat yang tegas                                    | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 27. | Dingin dan senang menyendiri                                 | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 28. | Tekun dalam mengerjakan tugas hingga tugas itu selesai       | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 29. | Memiliki mood yang mudah berubah                             | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 30. | Menghargai nilai artistik dan estetika dari pengalaman       | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 31. | Kadang-kadang pemalu, segan                                  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 32. | Perhatian dan bersikap baik pada hampir semua orang          | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 33. | Mengerjakan sesuatu dengan efisien                           | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 34. | Tetap tenang dalam situasi yang tegang                       | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 35. | Menyukai pekerjaan yang rutin                                | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 36. | Ramah, suka bergaul  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 37. | Kadang-kadang kasar kepada orang lain                        | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 38. | Suka membuat rencana dan melakukan sesuai dengan rencana itu | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 39. | Mudah gugup  | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 40. | Suka membayangkan, bermain dengan ide-ide                    | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 41. | Memiliki ketertarikan terhadap seni                          | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 42. | Senang bekerja sama dengan orang lain                        | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 43. | Mudah teralihkan   | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |
| 44. | Pandai dalam seni, musik, atau literatur                     | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 |

Lampiran 3. Hasil Kuesioner *Big Five Inventory* dan *Beck Depression**Inventory*

| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 1         | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 2         | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 3         | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 4         | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 5         | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 6         | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 7         | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 8         | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 9         | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 10        | Openness to Experience           | Depresi               |
| 11        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 12        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 13        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 14        | Agreeableness                    | Depresi               |
| 15        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 16        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 17        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 18        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 19        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 20        | Openness to Experience           | Depresi               |
| 21        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 22        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 23        | Conscientiousness                | Tidak depresi         |
| 24        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 25        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 26        | Openness to Experience           | Depresi               |
| 27        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 28        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 29        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 30        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 31        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 32        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 33        | Openness to Experience           | Depresi               |
| 34        | Openness to Experience           | Depresi               |
| 35        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 36        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |

| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 37        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 38        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 39        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 40        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 41        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 42        | Agreeableness                    | Depresi               |
| 43        | Agreeableness                    | Depresi               |
| 44        | Conscientiousnes                 | Tidak depresi         |
| 45        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 46        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 47        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 48        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 49        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 50        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 51        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 52        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 53        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 54        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 55        | Opennes to Experience            | Depresi               |
| 56        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 57        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 58        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 59        | Neuroticism                      | Tidak depresi         |
| 60        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 61        | Agreeableness                    | Depresi               |
| 62        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 63        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 64        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 65        | Opennes to Experience            | Depresi               |
| 66        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 67        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 68        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 69        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 70        | Conscientiousnes                 | Tidak depresi         |
| 71        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 72        | Neuroticism                      | Tidak depresi         |
| 73        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 74        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 75        | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 76        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |

| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 77        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 78        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 79        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 80        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 81        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 82        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 83        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 84        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 85        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 86        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 87        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 88        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 89        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 90        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 91        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 92        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 93        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 94        | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 95        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 96        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 97        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 98        | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 99        | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 100       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 101       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 102       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 103       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 104       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 105       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 106       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 107       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 108       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 109       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 110       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 111       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 112       | Neuroticism                      | Tidak depresi         |
| 113       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 114       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 115       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 116       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |

| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 117       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 118       | Conscientiousnes                 | Tidak depresi         |
| 119       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 120       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 121       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 122       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 123       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 124       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 125       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 126       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 127       | Opennes to Experience            | Depresi               |
| 128       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 129       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 130       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 131       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 132       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 133       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 134       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 135       | Opennes to Experience            | Depresi               |
| 136       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 137       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 138       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 139       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 140       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 141       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 142       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 143       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 144       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 145       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 146       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 147       | Conscientiousnes                 | Tidak depresi         |
| 148       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 149       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 150       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 151       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 152       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 153       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 154       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 155       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |
| 156       | Opennes to Experience            | Tidak depresi         |

| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 157       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 158       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 159       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 160       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 161       | Openness to Experience           | Depresi               |
| 162       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 163       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 164       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 165       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 166       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 167       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 168       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 169       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 170       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 171       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 172       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 173       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 174       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 175       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 176       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 177       | Openness to Experience           | Depresi               |
| 178       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 179       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 180       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 181       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 182       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 183       | Openness to Experience           | Depresi               |
| 184       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 185       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 186       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 187       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 188       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 189       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 190       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 191       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 192       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 193       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 194       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 195       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 196       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |

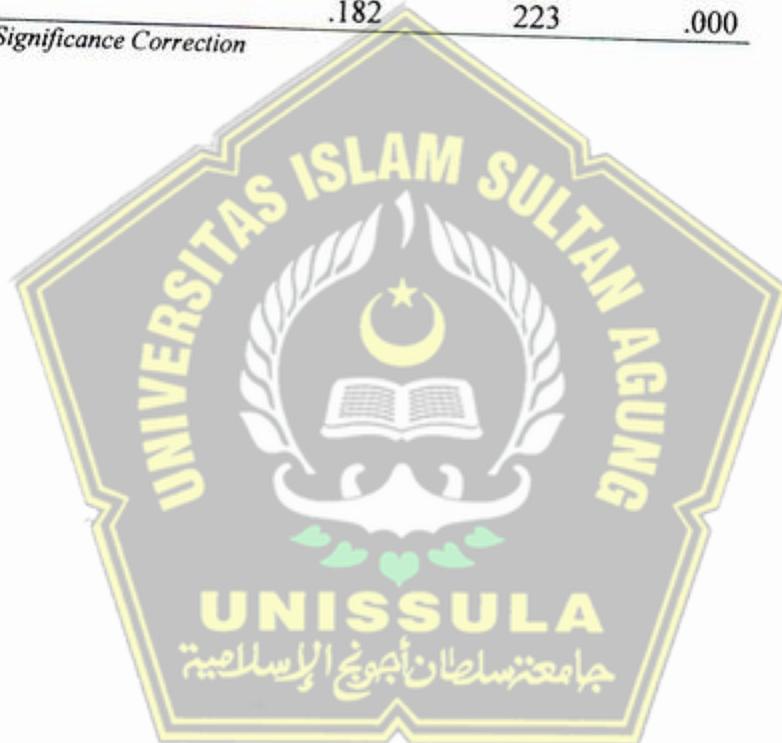
| Responden | Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> | Kecenderungan Depresi |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 197       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 198       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 199       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 200       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 201       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 202       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 203       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 204       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 205       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 206       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 207       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 208       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 209       | Extraversion                     | Tidak depresi         |
| 210       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 211       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 212       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 213       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 214       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 215       | Openness to Experience           | Depresi               |
| 216       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 217       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 218       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 219       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 220       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 221       | Openness to Experience           | Tidak depresi         |
| 222       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |
| 223       | Agreeableness                    | Tidak depresi         |

#### Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Data

##### Tests of Normality

|                      | Kolmogorov-Smirnov(a) |     |      |
|----------------------|-----------------------|-----|------|
|                      | Statistic             | df  | Sig. |
| extraversion         | .115                  | 223 | .000 |
| agreeableness        | .065                  | 223 | .022 |
| conscientiousness    | .165                  | 223 | .000 |
| neuroticism          | .084                  | 223 | .001 |
| opennesstoexperience | .087                  | 223 | .000 |
| depressi             | .182                  | 223 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

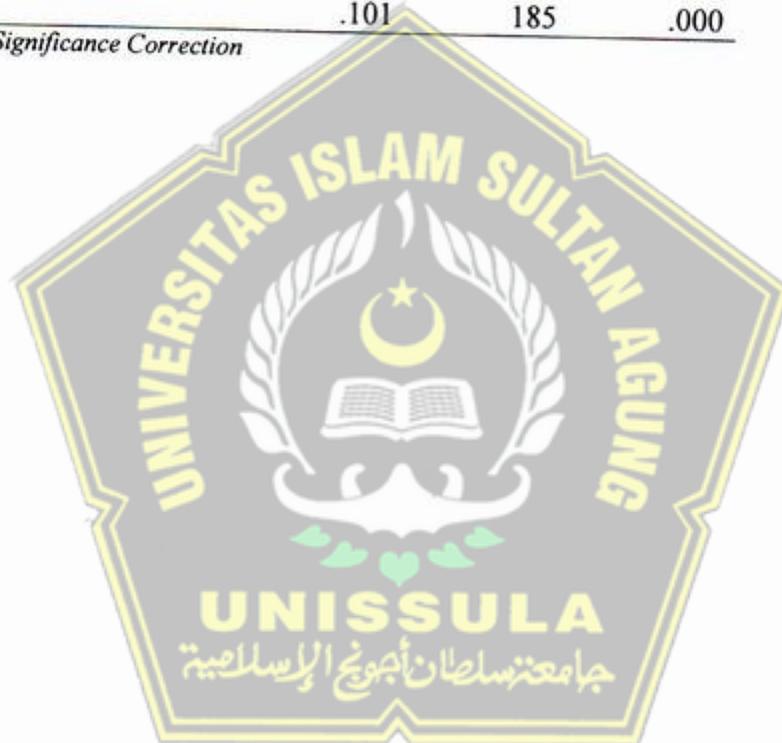


### Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

#### Tests of Normality

|                      | Kolmogorov-Smirnov(a) |     |      |
|----------------------|-----------------------|-----|------|
|                      | Statistic             | df  | Sig. |
| extraversion         | .090                  | 185 | .001 |
| agreeableness        | .069                  | 185 | .033 |
| conscientiousness    | .113                  | 185 | .000 |
| neuroticism          | .089                  | 185 | .001 |
| opennesstoexperience | .119                  | 185 | .000 |
| depressi             | .101                  | 185 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 6. Hasil Uji Spearman

## Correlations

| Spearman's rho | depresi                 | depresi                 | extraversion | agreeableness | Conscientiousness | neuroticism | Openness to experience |          |
|----------------|-------------------------|-------------------------|--------------|---------------|-------------------|-------------|------------------------|----------|
|                | Correlation Coefficient | 1.000                   | -.086        | -.171(*)      | -.273(**)         | .365(**)    | -.088                  |          |
|                | Sig. (2-tailed)         |                         | .203         | .010          | .000              | .000        | .188                   |          |
|                | N                       | 223                     | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |
|                | extraversion            | Correlation Coefficient | -.086        | 1.000         | .258(**)          | .320(**)    | -.028                  | .366(**) |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .203         |               | .000              | .000        | .678                   | .000     |
|                |                         | N                       | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |
|                | agreeableness           | Correlation Coefficient | -.171(*)     | .258(**)      | 1.000             | .369(**)    | -.163(*)               | .267(**) |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .010         | .000          |                   | .000        | .015                   | .000     |
|                |                         | N                       | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |
|                | conscientiousness       | Correlation Coefficient | -.273(**)    | .320(**)      | .369(**)          | 1.000       | -.189(**)              | .300(**) |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000         | .000          | .000              |             | .005                   | .000     |
|                |                         | N                       | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |
|                | neuroticism             | Correlation Coefficient | .365(**)     | -.028         | -.163(*)          | -.189(**)   | 1.000                  | -.086    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .000         | .678          | .015              | .005        |                        | .202     |
|                |                         | N                       | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |
|                | Openness to experience  | Correlation Coefficient | -.088        | .366(**)      | .267(**)          | .300(**)    | -.086                  | 1.000    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .188         | .000          | .000              | .000        | .202                   |          |
|                |                         | N                       | 223          | 223           | 223               | 223         | 223                    |          |

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية

## Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)  
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO. Box 1054 Telp. 6583584 (8 sal) Fax. 6594366 Semarang 50112

## SURAT KETERANGAN

NO.5/B.3/FK-SA/II/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Unissula Semarang menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : DIYAH HERAWATI  
 Nim : 01.207.5471  
 Fakultas : Kedokteran Unissula Semarang  
 Judul KTI : HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN BIG FIVE DENGAN KECENDERUNGAN  
 DEPRESI PADA MAHASISWA.  
 (Studi Analitik pada Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Universitas  
 Islam Sultan Agung)

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 7 Mei 2011 pada Mahasiswa Angkatan 2008 Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, dengan hasil terlampir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Oktober 2011

An. Dekan

Dekan III



Fajati A., Sp.A.